

**ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS YANG MEMPENGARUHI  
PELAKSANAAN GERAKAN PEMBANGUNAN EKONOMI  
BERLAPIS PADA TINGKAT RUMAH TANGGA**

( Studi Kasus di Desa Sijangek Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar )

**T E S I S**

*Oleh :*

**ALFIAN JAMRAH**

96202021



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2000**

Sipsis

**ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS YANG MEMPENGARUHI  
PELAKSANAAN GERAKAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERLAPIS  
PADA TINGKAT RUMAH TANGGA**

**(Study Kasus di Desa Sijangek Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar)**

**Oleh : Alfian Jamrah**

**(Di bawah bimbingan : Helmi dan Syafruddin Karimi)**

**RINGKASAN**

Masyarakat Kabupaten Tanah Datar adalah masyarakat agraris karena sebagian besar (lebih 70%) bergerak pada sector pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan maupun perkebunan. Sedangkan yang selebihnya bekerja pada berbagai sektor non pertanian, tetapi masih ada kaitannya dengan usaha-usaha pertanian.

Untuk meningkatkan usaha ekonomi masyarakat dan mencapai pendapatan yang lebih besar, pemerintah telah melahirkan berbagai macam program terobosan yang langsung menyentuh masyarakat lapisan yang paling bawah.

Maka untuk memperoleh hasil yang maksimal, Pemerintah Daerah Tanah Datar melahirkan pula program pemberdayaan masyarakat ini yang disebut dengan Gerakan Pembangunan Ekonomi Berlapis.

Gerakan Pembangunan Ekonomi Berlapis di Kabupaten Tanah Datar memotivasi masyarakat untuk berusaha pada beberapa jenis usaha sehingga mata pencaharian masyarakat lebih baik. Karena usaha rumah tangga lebih dari satu tentu sumber pendapatannya juga lebih dari satu sehingga jumlah pendapatan rumah tangga akan lebih besar.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Kabupaten Tanah Datar adalah masyarakat agraris yang bergerak pada sektor pertanian dan sektor lain yang berbasis pertanian. Secara lebih terperinci adalah sebagai berikut :

- (1) Sektor pertanian sebanyak 70 % yang terdiri atas sub sektor pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan,
- (2) Sektor jasa sebanyak 20 % yang terdiri atas buruh, tukang, pegawai negeri dan lain sebagainya,
- (3) Sektor perdagangan sebanyak 5 % yang terdiri atas pedagang menengah dan kecil,
- (4) Sektor Industri sebanyak 5 % yang terdiri atas industri rumah tangga, kerajinan, souvenir dan lain sebagainya. (Bappeda:1997)

Usaha selain sektor pertanian tersebut tidak terlepas atau masih berkaitan dengan sektor pertanian, seperti sebagai buruh tani, pada gang hasil pertanian dan industri pengolah hasil pertanian. Usaha masyarakat pada sektor pertanian dan sektor lainnya masih dilakukan secara sederhana, dengan kriteria antara lain :

- (1) Modal kecil dan pada umumnya belum memperoleh bantuan dan pinjaman modal dari pihak lain,
- (2) Tenaga kerja relatif sedikit, yaitu hanya mempekerjakan anggota keluarga,
- (3) Peralatan sederhana, yaitu dengan lebih banyak mengandalkan tenaga manusia dan hewan,
- (4) Dalam bentuk usaha keluarga yang dilakukan secara mandiri,

- (5) Dalam skala kecil, yaitu dilakukan pada lahan yang terbatas luasnya, komoditi yang relatif tidak beragam dan jumlah produksi yang kecil.
- (6) Tradisional, yaitu masih besar ketergantungannya pada iklim, cuaca dan menggunakan sistim yang masih sederhana,
- (7) Orientasinya masih untuk memenuhi kebutuhan sendiri (*subsistance*) dan belum berorientasi untuk perdagangan (*commercial*) (Bappeda : 1997).

Secara turun temurun masyarakat Tanah Datar telah berusaha pada beberapa sub sektor meskipun masih ada pula yang berusaha pada satu sub sektor saja. Atau telah mempunyai bentuk usaha dan sumber pendapatan yang lebih dari satu macam. Namun demikian diversifikasi usaha tersebut belum dilakukan dengan motoda-metoda moderen yang dapat meningkatkan kesejahteraannya (Bappeda : 1997).

Sebagai akibat dari usaha yang dilakukan masyarakat secara tradisional tersebut antara lain adalah :

- (1) Masih ada lahan produktif yang belum digarap.

Menurut data Bappeda Tanah Datar tahun 1995, dari 133.600 Ha luas wilayah terdiri atas 126.000 Ha daratan dan 7.400 Ha perairan.

Kemudian luas daratan tersebut yang dikategorikan produktif adalah seluas 78.531 Ha (58 %). Sedangkan yang sudah dimanfaatkan dari lahan produktif barulah sekitar 69.000 Ha saja.

- (2) Masih ada angkatan kerja produktif yang belum bekerja.

Menurut data SUPAS tahun 1995, di Kabupaten Tanah Datar terdapat sebanyak 153.986 jiwa angkatan kerja. Di antara angkatan kerja tersebut yang sudah bekerja sebanyak 141.932 jiwa, yang mencari kerja sebanyak

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tesis ini dapat dikemukakan beberapa butir kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik usaha ekonomi rumah tangga di Desa Sijangek Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar antara lain dapat dilihat dari faktor tenaga kerja, jumlah dan jenis usaha ekonomi serta lapisan usaha ekonomi tersebut. Tenaga kerja yang tersedia mencapai 57 % dari seluruh jumlah penduduk, yaitu 721 orang. Tingkat Pendidikannya relatif rendah, yaitu tamat dan tidak tamat SD yang berjumlah 1.263 orang (48%). Jenis usaha ekonomi rumah tangga yang ada mencapai 30 macam. Sembilan macam diantaranya adalah usaha sebagai usaha utama, yaitu usaha yang memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga di Desa Sijangek mempunyai usaha berlapis, yaitu ada 2, 3, 4 rumah tangga dari 309 rumah tangga (96%) yang usahanya berlapis.
2. Ada lima faktor strategis yang berkaitan dengan usaha ekonomi rumah tangga yang menjadi objek penelitian, yaitu peralatan, tenaga kerja, lahan, modal dan program pemerintah.

Faktor strategis yang paling besar pengaruhnya terhadap terciptanya pelapisan usaha ekonomi adalah tenaga kerja. Dalam hal ini termasuk kualitas tenaga kerja yang ditentukan oleh tingkat pendidikan tenaga kerja. Tenaga kerja yang berkualitas dapat menggunakan peralatan, modal dan lahan secara maksimal. Akses terhadap tenaga kerja ini paling besar dimiliki



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Amirin, Tatang T., 1985, **Menyusun Rencana Penelitian**, PT. Radio Grafindo Persada, Jakarta
- Anwar, Affendi, dan Setia Hadi, 1996, **Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan**, PT. Temprint, Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 1993, **Panduan Program Inpress Desa Tertinggal**, Bappenas, Jakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Barat, 1997, **Strategi dan Kebijakan Berorientasi ke Luar (Outward Looking Policy and Strategy)**, Bappeda Sumatera Barat, Padang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat II Tanah Datar, 1997, **Perwilayahan Komoditi Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tanah Datar 1996-1997**, Bappeda Tanah Datar. Batusangkar.
- Badang Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat II Tanah Datar, 1997, **Program Pembangunan Ekonomi Berlapis**, Bappeda Tanah Datar, Batusangkar.
- Biro Bina Penyusunan Program, 1996, **Profil, Potensi dan Prioritas Pembangunan**, Pemda Tingkat I Sumatera Barat, Padang.
- Ismani, 1988, **Pengantar Sosiologi Pedesaan**, FIA Universitas Brawijaya, Malang.
- Kartasasmita, Ginandjar, 1996, **Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Yang Berakar Kerakyatan**, Bappenas, Jakarta.
- Kartasasmita Ginandjar, 1995, **Pemberdayaan Masyarakat : Sebuah Tujuan Administrasi**, Universitas Brawijaya, Malang.
- Korten, D., 1993, **Menuju Abad ke-21, Tindakan Sukarela dan Agenda Global**, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Korten, D., dan Sjahrir (ed.). 1988, **Pembangunan Berdimensi Kerakyatan**, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Long, Norman, 1987, **Sosiologi Pembangunan Pedesaan**, PT. Bina Aksara, Jakarta.